

**PERKEMBANGAN LIMA TAHUN PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 SD GUNUNGSARI I
KECAMATAN UMBULSARI JEMBER**

Mely Agustin Reni Pitasari
Universitas Islam Jember. Jl. Kyai Mojo 101 Jember. Indonesia
E-mail: melyagustin@uij.ac.id. HP: 081296740964

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum 2013, penyebab kesulitan yang dialami, dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Data diperoleh berdasarkan dari hasil angket, wawancara, dan observasi kepada guru kelas. Hasil penelitian ini yaitu kendala yang dialami guru berupa materi pembelajaran banyak yang tidak tuntas, dan komponen penilaian yang terlalu rumit. Penyebab kesulitan karena materi pembelajaran terlalu banyak, dan proses penilaian yang rumit. Solusi yang dilakukan selama ini yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dan proses penilaian sesuai kemampuan guru.

Key word: *Pelaksanaan Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baik secara formal maupun nonformal. Pendidikan secara formal yaitu meliputi SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaannya pendidikan formal terdapat berbagai aturan dan syarat yang berlaku. Sesuai dengan pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diperjelas dengan pasal 1 ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa yang dimaksud Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam sebuah proses pendidikan formal didalamnya terdapat berbagai aturan dan tata tertib yang harus dilakukan. Salah satunya yaitu kurikulum, dalam pendidikan formal kurikulum merupakan hal penting yang harus ada. Menurut Wina Sanjaya kurikulum pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *currere*, yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seseorang atlet. Pada waktu itu, orang

mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish.¹

Dalam melaksanakan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh William F. Pinar dalam bukunya *what is curriculum theory*, yang menjelaskan bahwa kurikulum pada saat ini dimaknai sebagai pengalaman belajar. Pergeseran antara makna ini disebabkan pengaruh humanism, seni, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum dari tahun ke tahun mengalami perubahan, perubahan tersebut terjadi sesuai dengan perkembangan yang ada. Beberapa tahun terakhir sedang gencar dengan pelaksanaan kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum 2013 sejak awal sudah menimbulkan banyak pro dan kontra dalam dunia pendidikan, utamanya di tingkat sekolah dasar. Banyaknya guru yang tidak siap untuk melaksanakan kurikulum 2013 yang menjadi permasalahan utama. Guru menganggap terlalu rumit dalam prosesnya, sehingga menganggap materi utama dalam pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak maksimal. Guru disibukkan dengan berbagai macam persiapan, mulai perangkat pembelajaran hingga proses penilaiannya. Selain perangkat dan penilaian, dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang dilakukan berupa kegiatan pembelajaran tematik, yaitu menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu.

Menurut Hartono Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa². Dalam pembelajaran tematik guru dituntut untuk bisa menyambungkan materi antar mata pelajaran dan membuat para peserta didik tidak menyadari perpindahan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipelajarinya³. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru mengalami kesulitan untuk

¹ Wina Sanjaya. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm 3

² Hartono. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Pusat: kemenag hlm 39

³ Hartono. 2012. *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta Pusat: kemenag hlm 39

menghubungkan antar mata pelajaran dan kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut para guru, materi yang ada dalam kurikulum 2013 terlalu mudah untuk tingkatan kelas tertentu.

Bagi seorang guru, utamanya guru di daerah pedesaan selain pembelajaran yang tematik juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat yang dikembangkan berupa silabus, RPP, buku ajar, dan LKS. Para guru menganggap jika mereka disibukkan membuat perangkat pembelajaran maka materi pokok yang harusnya disampaikan kepada peserta didik menjadi tidak maksimal.

Para guru tidak terbiasa dalam pembelajaran menyiapkan perangkat sedemikian rupa, karena mereka terbiasa hanya mengajar dan memberikan tugas serta dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah. Ketika pelaksanaan pembelajaran harus menyiapkan perangkat terlebih dahulu menurut para guru terkesan ribet dan menghabiskan banyak waktu, sehingga materi utama dalam pembelajaran tersebut kurang tersampaikan dengan maksimal. Sehingga bagi SD Gunungsari 1 yang ditunjuk langsung oleh pemerintah sebagai SD inti atau disebut SD percontohan untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada awal peluncurannya di tahun 2013 juga sangat kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Selain perangkat pembelajaran, proses penilaian juga menjadi salah satu kesulitan bagi guru dalam melaksanakan kurikulum 2013. Pembelajaran yang dilakukan secara tematik membuat proses penilaian menjadi rumit, karena jika pada kurikulum KTSP penilaian berdasarkan mata pelajaran tetapi pada kurikulum 2013 ini penilaian berdasarkan subtema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran. Sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mempelajari proses penilaian kurikulum 2013.

Proses penilaian dengan menggunakan kurikulum 2013 tidak hanya penilaian kognitif/ pengetahuan saja, namun juga terdapat proses penilaian afektif dan psikomotor. Artinya tugas guru menjadi bertambah dalam proses penilaiannya yaitu melakukan penilaian terkait masing-masing sikap peserta didik dan keterampilannya di dalam kelas.

Penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan pada Kurikulum 2013 merupakan penilaian pembelajaran yang menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek yang ada didalam diri peserta didik, mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aurora Maharani Sheba dalam penelitiannya tahun 2017 menyatakan bahwa Faktor kesiapan tenaga pendidik di SD Muham-

madiyah 10 Tipe sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran disekolah seperti kemampuan guru yang masih rendah dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi kesulitan dalam membuat media pembelajaran berbasis multimedia, kurangnya keterbukaan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, sumber belajar masih terfokus pada buku, rendahnya kesadaran guru untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia disekolah untuk pembelajaran, mayoritas guru hanya menekankan pembelajaran pada aspek kognitif saja, kurangnya guru dalam menekankan pendidikan karakter bagi peserta didik⁴.

Menurut hasil penelitian Endang Wahyuni 2017 menyatakan bahwa sosialisasi implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi di SMA Negeri kabupaten Sragen belum menyeluruh, terutama pemahaman penilaian otentik yang sering berubah-ubah, dari skala 100 menjadi skala 1-4, kemudian kembali menjadi skala 100, dan peraturan penilaian per KD (Kompetensi Dasar) sehingga membingungkan guru-guru geografi. Dalam Standart Proses, pemilihan peminatan MIPA, peminatan IPS dan peminatan Bahasa masih dikondisikan sesuai kebutuhan sekolah/berorientasi pada guru bukan pada murid⁵.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Gunungsari I terkait pembelajaran, perangkat, dan penilaian dalam kurikulum 2013, kini setelah beberapa tahun pelaksanaannya para guru sudah mulai terbiasa bahkan sudah mahir dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahkan para guru terkadang juga menjadi tutor sebaya bagi guru dari sekolah-sekolah lain yang ingin mendalami kurikulum 2013, karena di tahun 2019 pemerintah mewajibkan setiap sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013. Namun sebagai SD inti yang dipilih Kecamatan Umbulsari ternyata para guru di SD Gunungsari I masih mengalami kesulitan dalam penyampaian materi yang terlalu banyak dan proses penilaiannya. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan subtema tiap pertemuan dan belum sepenuhnya melakukan proses penilaian sesuai dengan kriteria yang terdapat pada kurikulum 2013.

⁴ Sheba, Aurora Maharani. 2017. *Pengembangan Kinerja Tenaga Pendidik Dalam Persiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sd Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta*. NASKAH PUBLIKASI jurnal ums

⁵ Wahyuni, Endang. 2017. *Efektifitas Pendampingan Guru Sasaran Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi Sma N Di Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL GEOTIK 2017. ISSN:2580-8796

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum 2013, penyebab kendala yang dialami, dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut di SD Gunungsari I Kecamatan Umbulsari sebagai SD inti.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata bukan angka-angka. Penelitian ini dilakukan di SD Gunungsari I. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket kepada guru-guru SD Gunungsari I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada guru. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi, yaitu triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2014: 92-99)⁶.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Tematik

Menurut Apriani & Wangid pembelajaran tematik memberikan proses pembelajaran yang mengajarkan tentang konsep, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan estetika, keterampilan, afektif, kognitif, bahasa, keterampilan fisik, keterampilan sosial, keterampilan konstruksi, dan keterampilan bermain⁷. Oleh karena itu pembelajaran tematik sangat cocok untuk pembelajaran yang mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran tematik di SD dikatakan bermakna karena dengan pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman secara langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahami⁸.

Menurut Fogarty model pembelajaran tematik integratif merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang

⁶ Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm 92-99

⁷ Apriani, A., & Wangid, M. 2015. Pengaruh Ssp Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 1225. Retrieved From <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jp E/Article/View/4061/3516> hlm 24

⁸ Prasetyo Teguh. 2017. *Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran TematikIntegratif Kelas V SD*. *Jurnal Prima Edukasia*, Issn 2338-4743 (Print), Issn 2460-9927. Retrieved From <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jp E/Article/View/4061/3516> hlm 2

berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu⁹. Sedangkan menurut Permendikbud No. 67 Tahun 2013 pembelajaran tematik integratif dalam diintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui pendekatan yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan cara mengntegrasikan topik dari tiap-tiap mata pelajaran yang berbeda melalui pendekatan yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner.

Kurikulum

1. Pengertian kurikulum

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah peraturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Dalam pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan¹⁰. Sehingga kurikulum merupakan sebuah pedoman yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter , terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya¹¹. Sedangkan menurut Poerwati dan Amri kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* baik dalam bentuk *within single disciplines, across several disciplines and within and across learners*¹².

Kurikulum 2013 sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum pada Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

⁹ Fogarty, R. 1991. *The Mindful School. How To Integrate The Curricula*. Palatine: Skylight Publising Inc hlm 76

¹⁰ Asrohah, Hanun, & Alamsyah, Anas Amin. 2010. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Kopertais IV Press hlm 21

¹¹ Mulyasa, 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hlm 6

¹² Loeloek endah poerwati dan sofan amri. 2013. *Panduan memahami kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya hlm 28

bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Undang-undang tersebut sudah tertuang secara jelas dalam kurikulum 2013 berupa Kompetensi Inti I yaitu sikap spiritual yang artinya beriman dan bertakwa kepada Tuhan TME, Kompetensi Inti II yaitu sikap sosial yang artinya berakhlak mulia, sehat mandiri, dan tanggung jawab, Kompetensi Inti III yaitu pengetahuan atau ilmu, dan Kompetensi Inti IV yaitu berketerampilan cakap dan kreatif.

Kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) mengalami perubahan yang mendasar terutama kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi. Selanjutnya beberapa mata pelajaran dihilangkan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang berdasarkan tema, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas pembelajaran tematik integratif (*thematic integrated*)¹³

3. Tujuan kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 70 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum.

4. Komponen Kurikulum 2013

Menurut Nasution menyatakan bahwa kurikulum 2013 memiliki 4 (empat) komponen utama yaitu (1) tujuan, (2) bahan pelajaran, (3) proses belajar mengajar, (4) evaluasi/ penilaian. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan¹⁴.

Tujuan

Masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang berbeda. Hal ini menyesuaikan dengan perkembangan kognitif dan sosial anak.

Bahan Pelajaran

Komponen utama kurikulum adalah bahan ajar yang diberikan kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Bahan

¹³ Prasetyo Teguh. 2017. *Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran TematikIntegratif Kelas V SD* . Jurnal Prima Edukasia, Issn 2338-4743 (Print), Issn 2460-9927. Retrieved From <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/JpE/Article/View/4061/3516> hlm 2

¹⁴ S. Nasution.2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara hlm18

ajar yang diajarkan harus sesuai dengan perkembangan siswa, mengandung pengetahuan ilmiah, dan mampu dipertanggungjawabkan.

Proses Belajar Mengajar

Metode dan strategi mengajar harus mampu menunjang kegiatan siswa agar bisa memenuhi standar yang dipatok. Dengan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan menarik, akan merangsang keinginan murid untuk belajar sehingga hasil yang didapatkan akan lebih baik.

Evaluasi/ Penilaian

Hasil pembelajaran akan diketahui untuk memberikan penilaian terkait penerapan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kondisi siswa atau perlu perbaikan¹⁵.

5. Prinsip Kurikulum 2013

Menurut Daryanto (2013:2) membagi prinsip kurikulum menjadi 11 bagian diantaranya:

- a) Kurikulum satuan pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya
- b) Kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta standar kompetensi satuan pendidikan
- c) Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam suatu pembelajaran.
- d) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan dapat dikuasai dan dipelajari oleh peserta didik.
- e) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan potensinya.
- f) Kurikulum hendaknya berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- g) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis.

¹⁵ S. Nasution.2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara hlm 18

- h) Kurikulum harus relevan terhadap kebutuhan pendidikan, artinya kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan dilingkungannya dan dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas.
- i) Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan, peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*).
- j) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- k) Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan pencapaian kompetensi¹⁶.

6. Tantangan Kurikulum 2013

Penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik integrative mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan yaitu:

- a. Konten kurikulum yang masih terlalu padat, terlalu banyak materi dan tingkat kesukarannya melampaui kemampuan tingkat perkembangan usia anak
- b. Belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai tujuan pendidikan nasional
- c. Kompetensi belum menggambarkan secara holistic dominan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, pengembangan *soft skill* dan *hard skill* dan kewirausahaan belum terakomodasi dalam kurikulum
- d. Belum peka dan tanggap terhadap perubahan social yang terjadi di tingkat local, nasional, maupun global.
- e. Standar proses dan standar penilaian belum mengarah pada proses pembelajaran dan penilaian yang berbasis kompetensi (proses dan hasil)

Sehingga dengan kurikulum 2013 diharapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik (Komara, 2014:88)¹⁷.

7. Penilaian kurikulum 2013

¹⁶Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media hlm 2

¹⁷Komara, Endang. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama hlm 88

Menurut Kunandar (2013:35) menyatakan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)¹⁸. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.66 dan 81 Tahun 2013 dijelaskan bahwa pengertian penilaian sama dengan assesmen, sehingga hanya ada 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik, yaitu: 1) pengukuran yang diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran dan hasil pengukuran berupa skor. 2) penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/ bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan bukti-bukti hasil pengukuran dan hasil penilaian berupa nilai di rapor. 3) evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian dan hasil dari evaluasi ini adalah naik/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus.

HASIL PEMHASAN

A. Paparan Data

Dari hasil penelitian ini akan diuraikan terkait kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum 2013, penyebab kesulitan yang dialami, dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut di SD Gunungsari I Kecamatan Umbulsari sebagai SD inti.

a. Kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SD Gunungsari I menyatakan bahwa kesulitan yang dialami setelah 5 (tahun) pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yaitu pada proses pembelajaran dan proses penilaian. Pada proses pembelajaran guru menyampaikan bahwa kesulitan yang dialami berupa sub-materi yang diajarkan terlalu banyak, sehingga untuk pendalaman materi tidak bisa dilakukan secara maksimal. Selain itu sebagian besar guru juga menyampaikan bahwa masih sangat kesulitan dalam melakukan proses penilaian. Hal ini terjadi karena komponen penilaian yang ada sangat banyak dan rumit. Komponen utamanya yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari masing-masing penilaian didalamnya masih banyak lagi komponen yang harus diisi. Jika dari

¹⁸ Kunandar.2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

penilaian sikap saja, seorang guru setiap harinya harus menilai masing-masing sikap peserta didiknya di dalam kelas. Selain itu penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru harus memberi penilaian tentang keaktifan peserta didik dalam kelas. Para guru di SD Gunungsari I merasa jika pada kurikulum 2013 guru disibukkan untuk membuat penilaian, sehingga peserta didik seperti terabaikan. Materi pelajaran yang harusnya menjadi topic utama dalam pembelajaran kini sudah tergeser perhatiannya pada proses penilaian. Proses penilaian menjadi sulit juga dikarenakan antara komponen penilaian yang ada tidak sama dengan format penilaian yang ada di dalam rapor peserta didik. Mereka menganggap bahwa sebenarnya pemerintah belum siap dengan kurikulum 2013 ini, karena pada komponen penilaian harian berupa tematik sedangkan pada rapor penilaiannya tertulis per mata pelajaran. Sehingga guru harus bekerja dua kali untuk penilaian saja. Belum lagi untuk menyiapkan materi pelajaran dan perangkat pembelajarannya.

b. Penyebab kesulitan pelaksanaan kurikulum 2013

Penyebab yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yaitu untuk pembelajarannya materi yang diajarkan terlalu banyak dan berbeda dengan materi-materi pada kurikulum sebelumnya. Sehingga guru harus ekstra belajar lagi sebelum memberikan materi kepada peserta didik. Sedangkan untuk penilaian setiap kali diklat cara penilaiannya selalu berbeda. Bagi sekolah yang menjalankan kurikulum 2013 pada awal tahun pelaksanaannya, guru yang di diklat bertahap secara bergantian. Permasalahan muncul ketika guru yang baru selesai diklat kemudian melakukan tutor sebaya kepada teman satu lembaganya, kemudian ketika teman guru yang lain mengikuti diklat dilain kesempatan, materi penilaian yang disampaikan berbeda dengan sebelumnya. Sehingga meskipun sudah 5 (lima) tahun pelaksanaannya para guru diSD Gunungsari I masih sangat kebingungan dalam melakukan penilaian. Setiap selesai mengikuti diklat selalu ada pembaruan dalam proses penilaiannya. Jadi jika sebelumnya sudah mulai paham dengan proses penilaiannya, kemudian harus ganti dengan cara penilaian yang baru maka guru harus belajar mulai awal lagi.

c. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum 2013

Solusi yang dilakukan para guru untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan cara melakukan proses pembelajaran sesuai kemampuan guru masing-masing dan terus berusaha mencari informasi terbaru terkait dengan kurikulum 2013. Dan untuk penilaian di SD Gunungsari I dilakukan semampunya saja. Artinya dalam

melakukan proses penilaian membuat kesepakatan antara guru yang satu dengan yang lainnya dan selalu melakukan musyawarah antar guru agar dalam penilaian komponen yang digunakan sama dalam satu sekolah tersebut. Mereka juga menambahkan jika sebenarnya untuk penilaian aspek kognitif itu cukup mudah, yang sulit yaitu pada aspek afektif dan psikomotor. Jadi untuk penilaian afektif/sikap hanya terkadang saja dilakukan guru dan begitu juga dengan aspek psikomotor dilakukan ketika peserta didik melakukan hal yang menonjol dalam kelas.

TEMUAN DATA

Dalam penelitian yang telah dilakukan di SD Gunungsari I, didapatkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut. Temuan data dilapangan berdasarkan hasil angket yaitu pelaksanaan kurikulum 2013:

1. Pendapat tentang kurikulum 2013
guru menyampaikan bahwa sudah cukup paham dengan pembelajaran tematik karena sudah mengikuti diklat.

2. Pelatihan kurikulum 2013

Dalam pelatihan yang diberikan, para guru sudah cukup paham tentang materi yang diajarkan terkait pembelajaran, begitu juga dengan perangkat pembelajaran yang sudah disampaikan saat diklat. Hanya saja masih mengalami kesulitan dalam mempelajari aspek penilaian otentik. Para guru merasa butuh banyak waktu untuk memahami penilaian. Sehingga ketika dilapangan, para guru sibuk dengan penilaian dan terkadang administrasi lain terbeng-kalai.

3. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 para peserta didik sangat senang menggunakan tematik, karena tanpa sadar mereka memahami banyak materi dalam satu tema. Pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik, mereka cenderung ingin tahu dan antusias dengan materi yang sedang disampaikan guru. Terlebih para peserta didik sangat antusias ketika guru menyampaikan materi yang menggunakan percobaan, rasa ingin tahu mereka sangat besar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan sangat aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya didalam kelas saja, namun terkadang juga dilakukan diluar sekolah. Hal ini karena menurut guru pembelajaran menggunakan buku saja tidak cukup melainkan harus menggunakan media lain, salah satunya memanfaatkan lingkungan sekolah.

4. Penilaian

Penilaian pada kurikulum 2013 menurut para guru terlalu banyak penilaian yang harus dikerjakan. Mereka terlalu sibuk untuk mengerjakan penilaian sehingga administrasi yang lain terbengkalai. Namun guru tetap berusaha melakukan penilaian sesuai dengan hasil diklat/ pelatihan, meskipun masih terdapat kendala yang dialami di SD Gunungsari I yaitu karena jumlah peserta didik yang banyak di setiap kelasnya membuat proses penilaian sedikit kerepotan. Untuk penilaian afektif dan psikomotor di SD Gunungsari I sudah dilaksanakan karena menurut mereka memang bagian dari kurikulum 2013 sehingga harus dilaksanakan.

KESULITAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Prasetyo Tahun 2017 menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 masih ditemukan kendala dalam proses penilaian pembelajaran. Kendala yang terjadi di lapangan adalah kesulitan dalam membuat perangkat penilaian yang digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar oleh guru¹⁹. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD Gunungsari I juga terdapat kesulitan dalam proses penilaian. Para guru kesulitan untuk melengkapi komponen penilaian yang ada, menurut mereka terlalu banyak komponen penilaian yang harus diisi. Sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mengisi penilaian pembelajaran. Sedangkan tugas guru tidak hanya melakukan proses penilaian tetapi proses pembelajaran juga lebih penting, karena itu merupakan komponen utamanya dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu untuk penilaian para guru mensiasatinya dengan cara melakukan proses penilaian semampunya saja.

PENYEBAB KESULITAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

Menurut Kemendikbud (2013:15) menyatakan bahwa materi pelatihan yang digunakan yaitu tentang perubahan mindset, konsep kurikulum, model rancangan pembelajaran, dan praktik pembelajaran terbimbing. Para guru SD Gunungsari I dalam mengikuti pelatihan tidak mengalami kesulitan, bahkan mereka cukup paham dengan materi yang diberikan. Hanya saja kesulitan itu muncul ketika pelaksanaan di sekolah, karena hasil pelatihan antar guru berbeda. Tiap pelatihan materi yang diberikan menurut para guru berbeda, sehingga

¹⁹ Prasetyo Teguh. 2017. *Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran TematikIntegratif Kelas V SD*. Jurnal Prima Edukasia, Issn 2338-4743 (Print), Issn 2460-9927. Retrieved From <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/JpE/Article/View/4061/3516> hlm 2

antar guru yang mengikuti pelatihan namun beda kloter tidak bisa mensinkronkan pengetahuan tentang penilaian yang didapat. Selain itu penyebab kesulitan juga ditemukan karena komponen lembar penilaian yang diberikan oleh pemerintah berbeda dengan komponen penilaian yang ada di rapor peserta didik. Sehingga guru mengalami kesulitan lagi dalam proses penilaian.

SOLUSI YANG DILAKUKAN UNTUK MENGATASI KESULITAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

Solusi yang dilakukan guru di SD Gunungsari I dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam melaksanakan proses penilaian yaitu melakukan proses penilaian semampunya saja, hingga menunggu format terbaru dari pemerintah yang sudah benar dan diedarkan ke sekolah-sekolah karena program pemerintah tahun 2019 semua sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013.

Catatan Akhir

Guru di SD Gunungsari I dalam mengatasi kesulitan yang dialami dengan melaksanakan proses pembelajaran semampunya saja mengikuti buku guru yang diberikan oleh pemerintah, dan untuk penilaian dilakukan penilaian semampunya saja. Hal ini dilakukan hingga menunggu format terbaru dari pemerintah yang sudah benar dan diedarkan ke sekolah-sekolah terkait proses penilaian karena program pemerintah tahun 2019 semua sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013.

Daftar Rujukan

- Asrohah, Hanun, & Alamsyah, Anas Amin. 2010. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Kopertais IV Press
- Apriani, A., & Wangid, M. 2015. Pengaruh Ssp Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 1225. Retrieved From <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/JpE/Article/View/4061/3516>
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Fogarty, R. 1991. *The Mindful School. How To Integrate The Curricula*. Palatine: Skylight Publising Inc
- Hartono. 2012. *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta Pusat: kemenag
- Kunandar.2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Komara, Endang. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Loeloe endah poerwati dan sofan amri. 2013. *Panduan memahami kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prasetyo Teguh. 2017. *Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran TematikIntegratif Kelas V SD* . Jurnal Prima Edukasia, Issn 2338-4743 (Print), Issn 2460-9927. Retrieved From <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/JpE/Article/View/4061/3516>
- S. Nasution.2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sheba, Aurora Maharani. 2017. *Pengembangan Kinerja Tenaga Pendidik Dalam Persiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sd Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta*. NASKAH PUBLIKASI jurnal ums
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni, Endang. 2017. *Efektifitas Pendampingan Guru Sasaran Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi Sma N Di Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL GEOTIK 2017. ISSN:2580-8796